

**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA TINGKAT UPAH DAN
PRODUKTIVITAS TENAGA PADA INDUSTRI TEKSTIL, FURNITURE
DAN PAKAIAN JADI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(TAHUN 1983- 2002)**

**Oleh :
Seto Nugroho Putro
Dosen STMIK AMIKOM Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pola hubungan kausalitas dua arah antara tingkat upah dan produktifitas tenaga kerja pada industri tekstil, pakaian jadi dan furniture di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1983- 2002 dengan menggunakan uji kausalitas granger dan diperoleh hasil dimana pada industri tekstil dan pakaian jadi terjadi hubungan satu arah antara produktifitas dan upah tenaga kerja sedangkan pada industri furniture terjadi hubungan kausalitas dua arah antara produktifitas tenaga kerja dan tingkat upah pada lag 4.

Keyword: Kausalitas, Upah dan Produktifitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang sehingga banyak menghadapi permasalahan dalam pembangunan ekonominya terutama yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan tingkat kehidupan masyarakatnya (Suparmoko dan Irawan 2002 : 5). Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kehidupan masyarakat adalah adanya ledakan penduduk yang disebabkan oleh jumlah penduduk yang banyak dan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berpengaruh terhadap hasil pembangunan, melainkan juga mempunyai dampak terhadap fasilitas-fasilitas pendidikan, kesehatan, pangan, perumahan dan terutama penyediaan lapangan pekerjaan di masa yang akan datang (Priyono Tjipto Herjanto 1989 : 38).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa industri yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Industri- industri ini adalah industri tekstil,

Hubungan Kausalitas Antara Tingkat Upah dan Produktifitas Tenaga Pada Industri Tekstil, Furniture dan Pakaian Jadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 1983-2002)

furniture dan pakaian jadi. Penyerapan tenaga kerja pada ketiga industri ini untuk tahun 1998-2002 adalah sebagai berikut :

**Jumlah dan Pertumbuhan Tenaga Kerja
Pada Industri Textil, Pakaian Jadi dan Furniture Tahun 1998- 2002**

Tahun	Industri Textile		Industri Furniture		Industri Pakaian Jadi	
	Jumlah Tenaga kerja	Pertumbuhan Tenaga kerja	Jumlah Tenaga kerja	Pertumbuhan Tenaga kerja	Jumlah Tenaga kerja	Pertumbuhan Tenaga kerja
1998	7101	-	1911	-	4845	-
1999	9158	28,97 %	1809	-5,34 %	5334	10,09 %
2000	8070	-11,88 %	3371	86,35 %	6209	16,40 %
2001	8965	11,09 %	4444	31,83 %	3959	-36,24 %
2002	8295	-7,43 %	6526	46,85 %	5461	37,94 %

Sumber : BPS (Biro Pusat Statistik)

Peningkatan penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil, furniture dan pakaian jadi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana disajikan dalam tabel diatas membuktikan bahwa ketiga industri ini merupakan industri yang terpenting walaupun bukan sebagai industri yang dominan dalam menggerakkan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini diwujudkan dengan peningkatan mutu kerja untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif dan didukung dengan pengoptimalan pengolahan sumberdaya yang ada. Pengembangan sumberdaya yang ada sangat berkaitan dengan tingkat kehidupan manusia itu sendiri yang didasari dengan pendapatan yang cukup dan produktifitas tinggi. Pendapatan yang cukup akan membuat seseorang dapat memenuhi kebutuhannya sehingga bisa meningkatkan produktifitasnya dalam menjalankan pekerjaannya. Disisi lain peningkatan produktifitas seseorang akan membuat perusahaan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan dan mendapatkan keuntungan yang optimal dan bisa memberikan tambahan penghasilan untuk tenaga kerja yang ada.

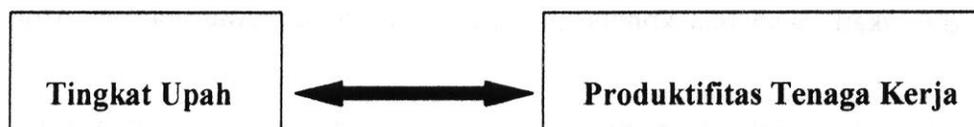
Berdasarkan tinjauan latar belakang masalah diatas maka dapat dikaji lebih lanjut mengenai "Hubungan Kausalitas Antara Tingkat Upah dan Produktivitas Tenaga pada Industri Tekstil, Furnitur dan Pakaian Jadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 1983- 2002)".

RUMUSAN MASALAH

Dari berbagai latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana arah hubungan kausalitas antara tingkat upah dengan produktifitas tenaga kerja pada industri tekstil, furnitur, dan pakaian jadi di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 1983- 2002 ?”

KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka dapat dilihat hubungan kausalitas antara tingkat upah dan produktifitas pekerja yang untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Produktifitas pekerja yang tinggi akan meningkatkan output yang lebih tinggi. Jika kondisi ini sudah tercipta, maka tujuan akhir perusahaan yang akan terpenuhi yaitu mendapat keuntungan optimal dan dapat memberikan penghasilan yang layak bagi pekerjanya. Dari keadaan ini kita juga dapat melihat bahwa produktifitas yang tinggi dari seorang tenaga kerja juga akan meningkatkan upah mereka yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan mereka.

LANDASAN TEORI

Hubungan Antara Tingkat Upah Dan Produktivitas

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang oleh karena itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan kemampuan hidup minimum atau sering disebut kebutuhan fisik minimum yang menjadi tanggung jawab masyarakat, pemerintah, pengusaha, dan karyawan itu sendiri untuk menjamin bahwa kebutuhan hidup minimum setiap karyawan dapat terpenuhi melalui pekerjaan dimana dia dapat memperoleh penghasilan. Jaminan penghasilan yang baik

dari sekedar memenuhi kebutuhan fisik minimum sangat penting bukan saja dalam rangka kemanusiaan tetapi yang terpenting adalah peningkatan produktifitas karyawan dan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Kenaikan produktifitas akan berpengaruh pada kenaikan upah karena itu berarti kenaikan produksi yang diciptakan oleh seseorang pekerja dapat menghasilkan lebih banyak pada jangka waktu yang sama. Produktifitas tenaga kerja adalah kemampuan atau prestasi kerja untuk menghasilkan semua barang dan jasa.

Produktivitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: tingkat gizi, kesehatan, pendidikan, dan manajemen pimpinan. Namun bagi karyawan berpenghasilan kecil, tingkat gizi dan kesehatan merupakan faktor dominan untuk meningkatkan produktifitas kerja. Betapa pun baiknya manajemen, produktifitas kerja karyawan sulit ditingkatkan apabila kondisi gizi dan kesehatan karyawan rendah (Afrida Br, 2003, 39).

Besarnya upah sesungguhnya merupakan imbalan atas prestasi kerja para tenaga kerja yang bersangkutan. Ini berarti semakin tinggi prestasi kerja seharusnya semakin tinggi pula upah yang berhak mereka peroleh. Prestasi kerja yang diberikan tenaga kerja merupakan hasil dari produktifitas tenaga kerja yang bersangkutan. Dalam hubungan dengan produktifitas, pada dasarnya tingkat upah yang tinggi akan memberikan dampak pada peningkatan produktifitas.

Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Dengan demikian melalui peningkatan produktifitas tenaga kerja akan dapat dihasilkan jumlah produksi barang dan jasa yang lebih per satuan waktu yang dapat menghasilkan keuntungan usaha yang lebih besar. Sehingga upah dapat ditingkatkan pula, yang berarti pula dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para tenaga kerja yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena upah yang tinggi selain dapat merangsang motivasi kerja yang tinggi, juga dapat memenuhi kebutuhan fisik mereka dan keluarganya dengan baik yang akan menunjang kelancaran kerja mereka, meningkatkan gairah kerja, berkurangnya absenteisme karena sakit, masalah kesulitan ekonomi dan sebagainya (Rustian Kamaludin, 1992, 81).

Berkaitan dengan hubungan tingkat upah dan produktifitas dapat diambil kesimpulan bahwa upah riil yang diterima tenaga kerja terutama tergantung kepada produktifitas tenaga kerja tersebut. Data mengenai kenaikan upah di berbagai negara, terutama negara-negara maju menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat sekali antara kenaikan produktifitas mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tentang hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas atau hubungan timbal balik adalah hubungan dimana suatu variabel dapat menjadi sebab dan juga menjadi akibat dari variabel lainnya (Masri Singaibuan dan Sofian Efendi 1989 : 53).

Data dan Sumber Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Biro Pusat Statistik (BPS). Data ini meliputi data upah dan produktifitas pada Industri Tekstil, Industri Furniture dan Pengolahan, Industri Makanan dan Industri Pakaian Jadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (1983- 2002).

Model Analisa Data

Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kausalitas atau hubungan timbal balik. Dalam realitas ekonomi model regresi linier dimana variabel dependen diregresikan atas variabel bebas tak dapat dipastikan mengandung pengertian bahwa variabel dependen secara kausal betul- betul ditentukan oleh variabel- variabel bebas secara sepihak. Ada kemungkinan dalam suatu model persamaan tunggal, variabel dependen ditentukan oleh variabel bebas dan juga ditentukan oleh variabel dependen, sehingga terdapat kausalitas dua arah (*Bidirectional Causality*).

Berdasarkan hal tersebut maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan kausalitas antara tingkat upah dan produktivitas tenaga kerja industri tekstil, industri furniture dan industri pakaian jadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk meneliti hubungan kausalitas ini maka digunakan metode

kausalitas Granger dua pangkat time series yang linear berkaitan dengan tingkat upah tenaga kerja (w) dan produktivitas tenaga kerja (Prd) diformulasikan sebagai berikut:

$$W_t = \sum_{i=1}^m a_i w_{t-1} + \sum_{j=1}^n b_j Prd_{t-j} + U_t$$

$$Prd_t = \sum_{i=1}^r c_i Prd_{t-1} + \sum_{j=1}^s d_j w_{t-j} + V_t$$

Dimana :

- W_t = Upah tenaga kerja pada tahun/ waktu tertentu
- W_{t-1}, W_{t-j} = Upah tenaga kerja pada tahun t/j
- Prd_t = Produktifitas tenaga kerja pada tahun/ waktu tertentu
- Prd_{t-1}, Prd_{t-j} = Produktifitas tenaga kerja pada tahun t/j
- a_i, b_j, c_i, d_j = Parameter koefisien regresi
- U_t, V_t = Error term yang diasumsikan tidak mengandung korelasi
- $m = n = r = s$

Hasil dari kedua model regresi tersebut akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai koefisien- koefisien regresi masing- masing yaitu :

- a. Jika $\sum_{j=1}^n b_j \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j = 0$, maka terdapat hibungan satu arah antara produktifitas (Prd) ke Upah (w).
- b. Jika $\sum_{j=1}^n b_j = 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j \neq 0$, maka terdapat hibungan satu arah dari Upah (w) ke produktifitas (Prd).
- c. Jika $\sum_{j=1}^n b_j = 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j = 0$, maka upah tenaga kerja (w) dan produktifitas tenaga kerja (Prd) tidak mempunyai hubungan kausalitas atau perubahan pada upah tenaga kerja (w) tidak mempunyai hubungan yang dapat menyebabkan perubahan produktifitas tenaga kerja (Prd) dan sebaliknya.

Hubungan Kausalitas Antara Tingkat Upah dan Produktifitas Tenaga Pada Industri Tekstil, Furniture dan Pakaian Jadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 1983-2002)

Uji Kausalitas Granger Pada Industri Pakaian Jadi

Regresi	F Statistik	Signifikan / tidak Signifikan
a. Time Lag 1		
Upah atas Produktifitas	0.27758	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	3.51820	Tidak Signifikan
b. Time Lag 2		
Upah atas Produktifitas	0.21751	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	1.50018	Tidak Signifikan
c. Time Lag 3		
Upah atas Produktifitas	0.17032	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	0.84493	Tidak Signifikan
d. Time Lag 4		
Upah atas Produktifitas	0.15382	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	0.50715	Tidak Signifikan
e. Time Lag 5		
Upah atas Produktifitas	0.10668	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	0.25571	Tidak Signifikan
f. Time Lag 6		
Upah atas Produktifitas	59.2658	Signifikan
Produktifitas atas Upah	0.12858	Tidak signifikan

Uji Kausalitas Granger Pada Industri Furniture

Regresi	F Statistik	Signifikan / tidak Signifikan
a. Time Lag 1		
Upah atas Produktifitas	3.49539	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	0.04764	Tidak Signifikan
b. Time Lag 2		
Upah atas Produktifitas	1.13155	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	0.00696	Tidak Signifikan
c. Time Lag 3		
Upah atas Produktifitas	3.56868	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	6.21282	Signifikan
d. Time Lag 4		
Upah atas Produktifitas	5.87049	Signifikan
Produktifitas atas Upah	6.80064	Signifikan
e. Time Lag 5		
Upah atas Produktifitas	3.39505	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	6.46390	Signifikan
f. Time Lag 6		
Upah atas Produktifitas	1.17002	Tidak Signifikan
Produktifitas atas Upah	1.14866	Tidak signifikan

KESIMPULAN

Industri Tekstil

Dari hasil uji kausalitas Granger yang sudah dilakukan terlihat bahwa dalam industri tekstil hanya terjadi hubungan satu arah antara produktifitas dengan tingkat upah. Hal ini terjadi karena industri ini bersifat padat modal dimana penggunaan mesin-mesin produksi memiliki perbandingan lebih besar dari penggunaan tenaga kerja sehingga tidak terjadi hubungan kausalitas pada variabel produktifitas dan tingkat upah tenaga kerja.

Industri Pakaian Jadi

Dari hasil uji kausalitas Granger yang sudah dilakukan terlihat bahwa dalam industri pakaian jadi hanya terjadi hubungan satu arah antara produktifitas dengan tingkat upah. Hal ini terjadi karena industri ini bersifat padat modal dimana penggunaan mesin- mesin produksi memiliki perbandingan lebih besar dari penggunaan tenaga kerja sehingga tidak terjadi hubungan kausalitas pada variabel produktifitas dan tingkat upah tenaga kerja.

Industri Furnitur

Dari hasil uji kausalitas Granger yang sudah dilakukan terlihat bahwa dalam industri furniture terjadi hubungan kausalitas dua arah antara variabel produktifitas dan tingkat upah yang terjadi pada lag 4. Hal ini terjadi karena industri ini bersifat padat karya dimana penggunaan mesin- mesin produksi memiliki perbandingan lebih kecil dari penggunaan tenaga kerja sehingga terjadi hubungan kausalitas pada variabel produktifitas dan tingkat upah tenaga kerja dimana antara variabel tingkat upah dan variabel produktifitas saling mempengaruhi.

SARAN

1. Pengembangan dan pembangunan sektor- sektor industri yang dapat menyerap banyak tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilakukan oleh pemerintah dengan pengadaan pendidikan yang murah kepada masyarakat untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja.
2. Pemerintah dapat mengembangkan sektor- sektor industri lainnya agar menjadi industri yang potensial dalam menyerap tenaga kerja dengan memberikan

kemudahan dalam pemberian pinjaman kepada para pengusaha dan penyaluran hasil- hasil produksinya supaya bisa meningkatkan upah dan kesejahteraan tenaga kerja

3. Produktifitas dan upah sangat berkaitan dalam industri yang banyak menggunakan tenaga kerja, maka diperlukan kerja sama antara pengusaha dan tenaga kerja yang dilakukan dengan memberikan upah yang memadai kepada para tenaga kerja supaya mereka dapat meningkatkan produktifitasnya sehingga bisa memberikan keuntungan yang maksimal kepada para pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aries Ananta. 1990. *Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, UI.
- Bambang Tri Cahyo. 1983. *Pengembangan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta: BPFE.
- BPS (Badan Pusat Statistik), *Indikator Ekonomi*, Jakarta
_____, *Statistik Industri Besar dan Sedang*, Yogyakarta: Kantor Statistik.
- Catur Sugianto. 1995. *Ekonometrika Terapan*, Yogyakarta: BPFE.
- Damodar N Gujarati. 1995. *Basic Econometric*, Third Edition, Singapore: Mcgraw Hill Book.
- Don Balante dan Mark Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Jakarta: LPFE UI.
- Dumairy. 1995. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- John Suprihanto. 1992. *Hubungan Industrial*, BPFE, Yogyakarta
- Lincoln Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Masri Singarimbun dan Sopian Efendi. 1989. *Metode Penelitian*, Jakarta: LP3ES.
- Prijono Tjiptoherjanto. 1989. *Untaian Pembangunan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI.
- Rustian Kamaludin. 1992. *Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Simanjuntak J Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sritua Arief. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: UI.
- Suparmoko dan Irawan. 2002. *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE.
- Supomo. 1998. *Undang- Undang Perburuhan dan Peraturan- Peraturan Perindustrian*, Yogyakarta: Djambatan.
- Suratno dan Lincoln Arsyad. 1988. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi 3, Yogyakarta: Liberty.

